

TARI ADNYASWARI



Oleh;

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|----|
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Umum | 3 |
| 1.4 Tujuan Khusus | 3 |
| 1.5 Manfaat | 3 |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| 2.1 Sejarah Tari Adnyaswari | 5 |
| 2.2 Bentuk Tari Adnyaswari | 6 |
| 2.3 Fungsi Tari Adnyaswari | 28 |
| BAB III PENUTUP | |
| 3.1 Kesimpulan | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan kedalam gerak-gerak anggota tubuh yang diperindah baik menggunakan iringan atau tidak menggunakan iringan sesuai dengan apa yang dirasakan seseorang pada saat menuangkan gerakan tersebut. Seperti seni tari Bali, seni tarinya terdapat perpaduan dari tiga unsur, yaitu: *wirasa* (rasa), *wiraga* (raga), dan *wirama* (irama). Ketiga unsur tersebut dipadukan untuk dapat menghasilkan sebuah tarian yang harmonis. Dalam sebuah tarian terdapat satu unsur utama yang sangat penting yaitu gerak, yang melibatkan seluruh anggota badan manusia. (Dibia, 2013:36).

Berdasarkan karakterisasinya tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi : tari putra yang meliputi semua jenis tari dengan menampilkan watak laki-laki, baik yang dibawakan oleh penari putra maupun putri ; dan tari putri meliputi semua jenis tarian yang menampilkan watak wanita, walaupun dibawakan oleh penari putra. Dalam tari putri juga terlihat tari-tarian yang dapat dikategorikan sebagai tari putri keras yaitu : Condong Legong atau Kakan-Kakan Gambuh, Limbur, Desak, dan Liku dalam Arja dan Desak, dan tari putri manis/halus yang meliputi : Putri dalam Gambuh, Galuh, dan Arja. Dilihat dari koreografinya tari-tarian Bali dapat dikelompokkan menjadi tari tunggal, berpasangan, kelompok kecil dan besar, serta dramatari. Penciptaan tari kreasi khususnya di Bali belakangan ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin tingginya daya kreativitas para seniman baik seniman muda maupun tua, untuk menciptakan sebuah karya seni

yang inovatif dan berbobot. Lahirnya garapan tari kreasi yang inovatif dapat dilihat dari pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu dan struktur penyajiannya. Faktor ilmiah yang menyebabkan tari kreasi masih mendapatkan perhatian yang khusus dari masyarakat penikmat seni pertunjukan. Kreasi adalah kemampuan seseorang di dalam menuangkan idenya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru, sehingga ada dinamika yang membawa perubahan. Dalam dunia seni, kreativitas adalah kemampuan mental dengan berbekal ketrampilan khas dan dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, original, dan sama sekali baru, bahkan tepat sasaran dan berguna.

Tari kreasi Baru sering dikatakan sebagai sebuah karya seni yang terlahir dari pola pikir secara bebas untuk mengekspresikan ide dan kreativitas. Meskipun demikian, banyak tari Kreasi yang tercipta sebagian besar inovasinya masih bertitik pada warna, nuansa, dan materi tradisional. Berdasarkan uraian tersebut, muncul keinginan penata untuk menggarap tari kreasi putri halus sebagai tari penyambutan yang tentunya masih terikat pada pakem-pakem tari putri yang telah ada. Dengan berbekal postur tubuh, penguasaan teknik, dasar dan kemampuan menari putri yang cukup, penata merasa cukup mantap untuk menggarap tari kreasi putri halus terinspirasi dari gerakan tari Gambyong yang mempunyai gerak lembut dan lincah.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan mengangkat sekaligus menyampaikan bagaimana awal mula atau sejarah, bentuk garapan tari penyambutan kreasi Adnyaswari dan fungsi dari tari tersebut sebagai seni pertunjukan khususnya sebagai tari penyambutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan menjadi 3 permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula atau sejarah tari penyambutan kreasi Adnyaswari?
2. Bagaimana bentuk tari penyambutan kreasi Adnyaswari?
3. Apa fungsi tari penyambutan kreasi Adnyaswari?

1.3 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada karya tulis ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman, membangun kreativitas dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus dalam bidang seni pertunjukan, khususnya pada seni tari penulis berharap agar generasi-generasi penerus selalu aktif dalam berkreaitivitas dan kaya akan ilmu pengetahuan.

1.4 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula atau sejarah tari penyambutan kreasi Adnyaswari.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tari penyambutan kreasi tari Adnyaswari
3. Untuk mengetahui apa fungsi tari penyambutan kreasi tari Adnyaswari..

1.5 Manfaat

Setiap bentuk karya tulis pasti memiliki manfaat sesuai dengan kapasitas masyarakat yang terdampak langsung pada sebuah objek yang terdapat dalam karya tulis ini. Maka setiap bentuk karya tulis diharapkan agar bermanfaat kepada masyarakat umum maupun lemba

formal atau non formal yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari karya tulis mengenai kesenian tari kreasi baru

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Awal Mula Atau Sejarah Tari Adnyaswari

Menentukan ide garapan adalah sebuah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan mencakup gagasan pikiran yang ingin disampaikan melalui hasil garapan. Untuk mendapatkan sebuah ide yang original memang menjadi suatu hal yang gampang-gampang susah, karena ide terkadang muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, namun terkadang juga penggarap mencari ide dengan beberapa aktivitas seperti membaca, menonton, mendengar, ataupun merenungi pengalaman yang pernah dialami, dan situasi lainnya. Dalam membentuk tari Adnyaswari menjadi tari penyambutan, penata terinspirasi dari gerakan dan kelembutan dari tari *Gambyong*

Setelah menentukan ide, terdapat konsep untuk pembuatan karya tari. Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku di wariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau stlye yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan tari Adnyaswari ini mengambil konsep tari penyambutan dengan karakteristik putri halus. Tari Adnyaswari ini dapat ditarikan oleh 6 orang penari putri. Tari Adnyaswari ini juga masih menggunakan pola tradisi namun ada pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini. Tari Adnyaswari diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati S.ST., M.Sn .Pencipta tari Adnyaswari ingin memberikan gebrakan baru untuk tari penyambutan di Bali, karena menurut pencipta tari penyambutan di Bali sangat krisis, agar terciptanya tari penyambutan yang baru, yang inovatif dan kreatif. Melalui pesta seni tahun 1998 pencipta menciptakan tari penyambutan yang berjudul Adnyaswari yang terinspirasi dari tari pependetan dengan penata iringan Bapak I Wayan Siti , MA. Pencipta menghadirkan tari Adnyaswari dengan ciri khas yang kental keramahan orang bali saat menyambut tamu atau orang yang datang.

2.2 Bentuk Tari Adnyaswari

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut diantaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk Tari Adnyaswari yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan. Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Adnyaswari tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 6 orang penari putri.

- **Karakteristik tari Adnyaswari**

Tari Adnyaswari memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri, tari Adnyaswari memiliki karakter wanita Bali yang pada umumnya dikenal ramah tamah, enegik dan lemah, lembut terbukti dari gerakan-gerakan tarinya yang terlihat rumit namun sangat mudah jika digerakan. Rangkaian gerakannya selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan, khususnya pada rangkaian gerakan *ngegol*, *tetanganan*, *nguluwangsul*, *ngeteg pinggel*, *trigsig*, *ngelikes* dan beberapa gerak lainnya. Pada tari Adnyaswari ini identik dengan permainan tangan sebagai simbol “selamat datang” dan identic dengaj *permainan sampur* atau selendang yang memperlihatkan kesiapan dan kecantikan penari dalam menyambut tamu.

- **Sinopsis Tari Adnyaswari**

Adnyaswari artinya petugas (pelayan) wanita yang diwujudkan dalam bentuk tari untuk menyambut tamu-tamu terhormat. Diawali dengan gerakan tangan menggambarkan pengastungkara, dilanjutkan dengan gerakan yang lemah gemulai, dinamis serta energik dan diakhiri dengan gerakan tangan menggambarkan paramasanti. Iringannya (karawitannya) ditata dengan mempergunakan beberapa macam irama/ritme yaitu irama 3/4, 6/8, 5/4, 4/4, dan diakhiri kembali irama 3/4 , dengan maksud untuk dapat memberikan, “warna baru” terhadap kreasi tabuh/tari Bali

- **Iringan Tari Adnyaswari**

Iringan tari Adnyaswari ini menggunakan gambelan gong kebyar yang di ciptakan oleh Alm. I Wayan Sinti tahun 1998. Gong kebyar adalah sebuah barungan gamelan baru. Sesuai dengan nama yang diberikan kepada barungan ini (kebyar yang bermakna cepat, tiba-tiba dan keras) gamelan ini menghasilkan musik-musik keras dan dinamis. Gamelan ini dipakai untuk mengiringi tari-tarian atau memainkan tabuh-tabuhan instrumental. Secara fisik gong

kebyar adalah pengembangan kemudian dan gong gede dengan pengurangan peranan atau pengurangan beberapa buah instrumennya.

- **Struktur dan Ragam Gerak Tari Adnyaswari**

Struktur Tari adalah bagian-bagian yang tersusun saling berkaitan untuk mencapai sebuah bentuk garapan. Dalam garapan tari penyambutan kreasi yang berjudul Adnyaswari ini di bagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. **Pepeson**

Kata pepeson berasal dari kata *pesu* yang artinya keluar, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pepeson yang berarti bagian yang menonjol (Kamus Bali/Indonesia,1987:432). Dalam seni pertunjukan tari, pepeson merupakan awal atau bagian pertama dari pertunjukan tari. Bagian pepeson tari Adnyaswari dimulai dari keluarnya penari menjadi satu ke depan dengan gerakan *Terisig*, *Ngegol* dengan posisi tangan *Mapah Biu* memegang sampur atau selendang, Agem pokok, *Nyakub Bawa*, gerakan *Tetaganan* dan beberapa gerakan variasi yang sudah dibentuk.



2. Pengawak

Pengawak merupakan bagian gerak tari yang disajikan setelah pepeson. *Pengawak* berasal dari kata “*awak*” yang mengandung arti bagian utama. Jika dianalogkan dengan anatomi manusia, *pengawak* merupakan badan (bagian pokok tubuh manusia), *pepeson* merupakan kepala, dan *pengecet/penyuwud* merupakan bagian kakinya. Di ketahui dalam suatu bangunan bentuk komposisi tari bagian pengawak, merupakan bagian pokok dari susunan materi dalam tari tersebut, karena di dalamnya terdapat rangkaian gerak yang paling panjang (terdiri dari beberapa kalimat) dari suatu bentuk komposisi tari. Bagian ini biasanya diulang beberapa kali sebelum beralih ke bagian gerak tari yang berikutnya

Bagian pengawak atau bagian kedua dari tari Adnyaswari terdapat gerakan posisi *Agem* dengan memegang sampur atau selendang yang disertai dengan *Seledet*, *Nguluwangsul*, *Sesembahan*, *Tetanganan*, *Ngeteg Pinggel*, *Mawas*, *Ngelikes* dan beberapa variasi gerak lainnya yang sudah dibentuk. Dari beberapa gerakan tersebut, terdapat pengulangan beberapa kali gerakan tari Adnyaswari.





3. Pengecet

Pengecet adalah bagian akhir atau bisa bagian ke empat tari sebelum Pekaad atau bagian akhir tari. Bagian ini di tandai dengan perubahan tempo dari gending pengawak ke *gending pengecet*. Pengecet dalam *gending* ini terdiri dari melodi yang lembut yang mendukung suasana romantis. ditandai dengan perubahan tempo dengan ornamentasi yang lebih bervariasi sehingga memiliki kesan yang lebih lincah dan lebih dinamis.

Pada bagian ini, dalam tari Adnyaswari terdapat beberapa gerakan seperti gerakan *Nyigug*, *Agem Ngenjet*, *Ngegol*, *Ngotes Sampur* atau Selendang dan beberapa gerakan variasi lainnya yan sudah dibentuk.





4. Pekaad

Pekaad merupakan bagian akhir dari sebuah tarian yang berarti bagian akhir dari sebuah tarian. Bagian Pekaad (penyuud) yang berasal dari kata “sujud” yang berarti berakhirnya dari suatu tarian. Dalam gending pekaad penata iringan menggunakan pola pekaad pada umumnya untuk mengakhiri dari sebuah gending tari ini. Penari bergerak kompak dengan mengikuti tempo sebagai penanda tari ini selesai.

Pada bagian ini, dalam tari Adnyaswari ditutup dengan penari menjadi satu kembali seperti pepeson dan terdapat beberapa gerakan seperti gerakan *Sesembahan*, *Nyakub Bawa*, *Ngeliuk*, *Mejalan Mapah Biu*, dan beberapa variasi gerak lainnya yang sudah dibentuk.





- **Ragam Gerak Tari Adnyaswari**

| No | Nama gerakan | Gambar |
|----|--------------------|--|
| 1. | Mapah Biyu Mejalan |  |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | <p>Agem Kanan mapah biyu</p> |  |
|--|------------------------------|--|

| | | |
|-----------|-----------------------------|---|
| <p>2.</p> | <p>Agem kiri mapah biyu</p> |  |
|-----------|-----------------------------|---|

| | | |
|--|-------------------------------|--|
| | <p>Piles kanan mapah biyu</p> |  |
|--|-------------------------------|--|

| | |
|------------------------------|--|
| <p>Piles kiri mapah biyu</p> |  |
|------------------------------|--|

| | |
|---|---|
| <p>Sesembahan (simbol selamat datang)</p> |  |
|---|---|

| | |
|--------------------|--|
| <p>Nyakup bawa</p> |  |
|--------------------|--|

| | |
|-----------------|--|
| <p>Ngelikes</p> |  |
| <p>Mawas</p> |  |
| <p>Milpil</p> |  |

| | |
|-----------------------|--|
| <p>Tanjek mekelid</p> |  |
| <p>Nyilad tanjek</p> |  |
| <p>Mekelid</p> |  |

| | |
|-----------------------|--|
| <p>Ngeteg pinggel</p> |  |
| <p>Nguler</p> |  |
| <p>Tanjek kado</p> |  |

| | |
|------------------------------|--|
| <p>Nyigug</p> |  |
| <p>Ngenjet</p> |  |
| <p>Ngegol</p> |  |
| <p>Gerakan pekaad</p> | |

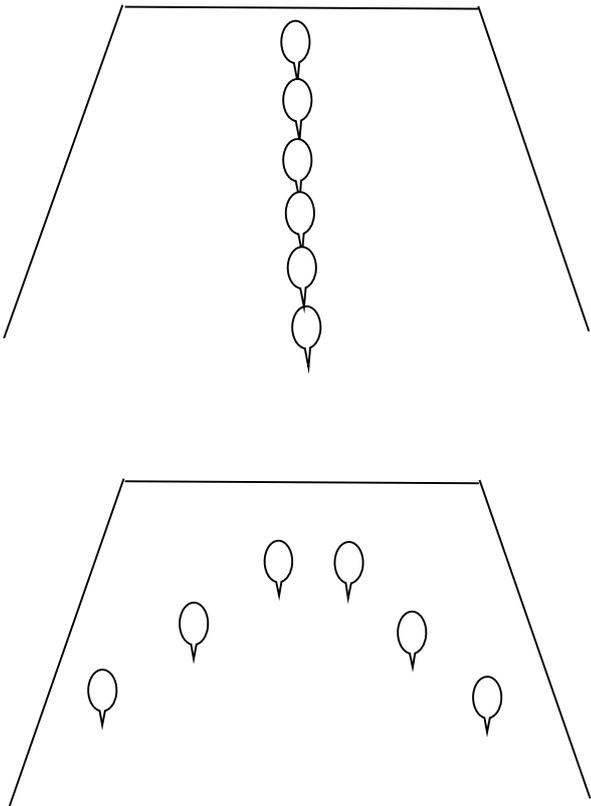
| | |
|--|--|
| <p>Sesembahan (simbol selamat datang)</p> |  |
|--|--|

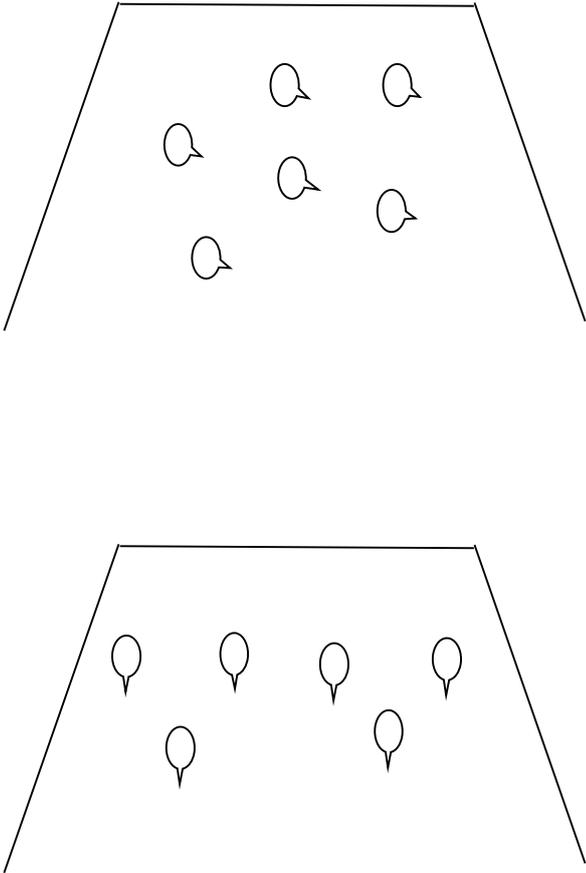
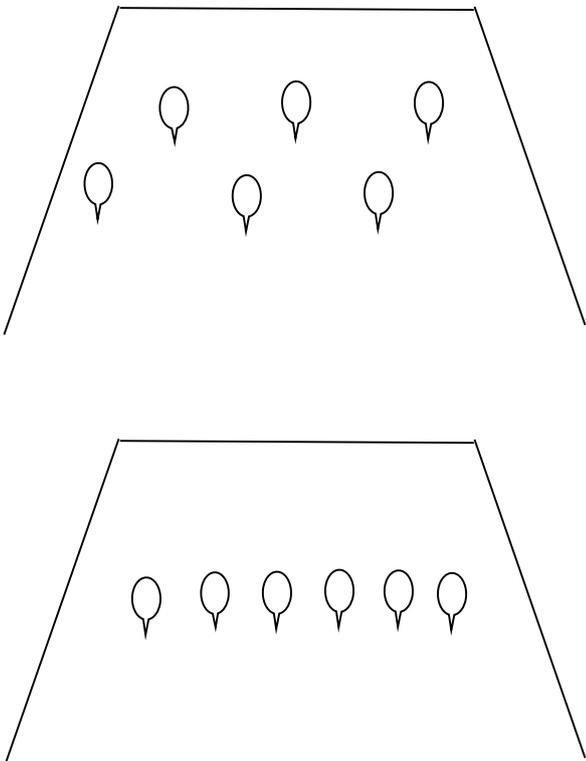
| | |
|--------------------|---|
| <p>Nyakup bawa</p> |  |
|--------------------|---|

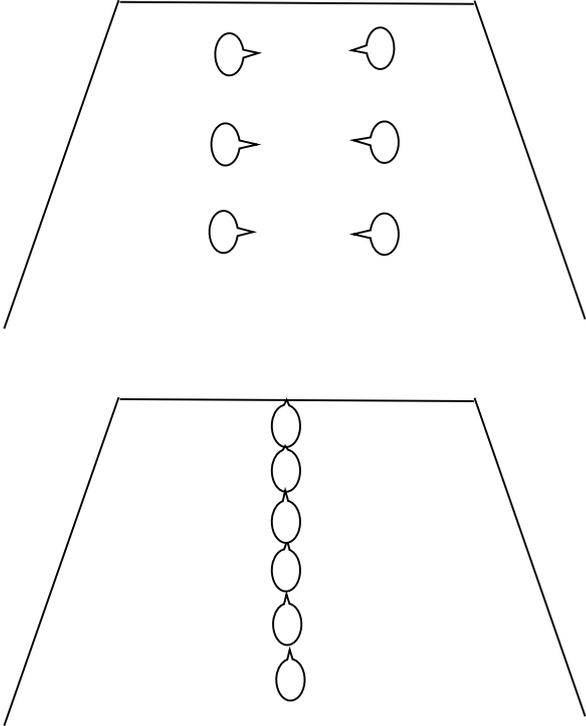
| | |
|----------------|--|
| <p>Ngeliuk</p> |  |
|----------------|--|

| | |
|--------------------|--|
| Mejalan mapah biyu |  |
|--------------------|--|

- **Pola Lantai Tari Adnyaswari**

| No | Pola Lantai | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. | <p data-bbox="325 949 443 981">Pepeson</p>  | <p data-bbox="938 981 1391 1680">Pada bagian pola bentuk ini ialah beberapa pola awal dari bagian Pepeson yang berbentuk garis lurus. Penari keluar menjadi satu dengan <i>trigsig</i> lalu <i>ngegol</i> perlahan dengan tangan <i>mapah biu</i> memegang sampur atau selendang, mencari pola bentuk berikutnya yaitu “V”, <i>agem pokok</i>, <i>nyakub bawa</i> sebagai simbol selamat datang, <i>tetanganan</i> sebagai simbol persembahan dan beberapa bentuk gerak variasi lainnya.</p> |

| | | |
|------------------|--|---|
| <p>2.</p> | <p>Pengawak</p>  | <p>Pada bagian pola bentuk ini ialah beberapa pola pada bagian Pengawak. Awal bagian ini penari menghadap ke arah pojok samping kanan dan terdapat beberapa kali pengulangan gerak seperti gerak <i>Seledet, Agem Nguluwangsul, Sesembahan, Tetanganan, Ngeteg Pinggel, Mawas, Ngelikes</i> dan beberapa variasi gerak lainnya.</p> |
| <p>3.</p> | <p>Pengecet</p>  | <p>Pada bagian pola ini merupakan beberapa pola bagian dari Pengecet. Bagian ini merupakan bagian permainan penari dengan melodinya yang dominan gerakannya lincah dan ceria. Seperti gerak gerakan seperti gerakan <i>Nyigug, Agem Ngenjet, Ngegol, Ngotes Sampur</i> dan beberapa variasi gerak lainnya.</p> |

| | | |
|------------------|--|---|
| <p>4.</p> | <p>Pekaad</p>  | <p>Pada bagian pola ini merupakan beberapa pola bagian dari Pekaad. Bagian ini merupakan akhir dari sebuah tarian. Dalam pola ini penari kembali menjadi satu seperti awal keluar penari di bagian Pepeson, yang terdapat beberapa gerakan Pada bagian ini, dalam tari Adnyaswari ditutup dengan penari menjadi satu kembali seperti pepeson dan terdapat beberapa gerakan seperti gerakan <i>Sesembahan</i>, <i>Nyakub Bawa</i>, <i>Ngeliuk</i>, <i>Mejalan Mapah Biu</i>, dan beberapa variasi gerak lainnya.</p> |
|------------------|--|---|

- **Tata Rias dan Busana Tari Adnyaswari**

- a. **Tata Rias**

Tata rias juga merupakan aspek pendukung untuk memperkuat karakter seseorang.

Tari Adnyaswari menggunakan tata rias pentas atau tata rias panggung karakter putri.

Seperti contoh pada gambar dibawah;



- b. **Tata Rias Kepala tari Adnyaswari**

| No | Nama tata rias | Gambar |
|----|---|--|
| 1. | Ati sasak  |  |

2. Bunga Mawar Merah



3. Bunga semanggi kecil



4. Bunga mas



| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| <p>5. Bunga anggel</p> |  |  |
| <p>6. Antol (cemara)</p> |  |  |
| <p>7. Bunga semanggi lepas</p> |  |  |

- **Tata Busana**

Tata busana berfungsi untuk membangkitkan daya ilusi seorang tokoh dan menghidupkan lakon tersebut. Tata busana tari Adnyaswari menggunakan konsep busana tari putri kreasi yang memiliki ciri khas pada desain busana dan hiasan kepala. Busana yang digunakan pada tari menggunakan kain bernuansa putih dan merah sebagai simbol keanggunan dan keceriaan.

| No | Nama Kostum | Cara Pemakaian |
|----|---|---|
| 1 | Kamen  |  |
| 2 | Angkin  |  |

| | | |
|-----------|---|--|
| <p>3.</p> | <p>Selendang putih</p>  |  |
| <p>4.</p> | <p>Selendang kuning</p>  |  |
| <p>5.</p> | <p>Pending</p>  |  |

2.3 Fungsi Tari Adnyaswari

Tari Adnyaswari berfungsi sebagai tari penyambutan sekaligus tari hiburan atau tari *balih-balihan*.

Tari balih-balihan adalah tari yang tidak termasuk sakral, hanya berfungsi sebagai hiburan dan tontonan yang mempunyai unsur dasar seni tari yang luhur. Terkait dengan hal tersebut tari Adnyaswari termasuk dalam tari balih-balihan dan memang khusus dibuat untuk dipertontonkan sebagai tari penyambutan kreasi yang diciptakan sebagai penyambutan biasanya digunakan untuk membuka sebuah acara sebagai penyambut tamu dengan rasa hormat, ramah, cantik, sopan dan santun. Tarian ini memiliki ciri khas orang bali yang menyambut kedatangan tamu dengan sangat baik yang membuat tamu seolah-olah merasakan bagaimana sambutan orang bali, dengan sambutan yang baik maka tamu akan senang dan akan menikmati acara. Tari Adnyaswari dapat dipentaskan dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu tempat serta peristiwa yang terlalu mengikat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tari penyambutan kreasi Adnyaswari merupakan tarian kreasi baru dengan karakteristik putri halus yang diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn. Tarian ini terinspirasi dari gerakan tari Gambyong, yang di tuangkan ke dalam bentuk tari kelompok dengan 6 penari putri. Tari Adnyaswari identik dengan permainan tangan sebagai simbol “selamat datang” dan identic dengan *permainan sampur* atau selendang yang memperlihatkan kesiapan dan kecantikan penari dalam menyambut tamu. Maka dari itu, tari Adnyaswari berfungsi sebagai tari penyambutan dengan iringan tabuh gambelan gong kebyar dengan strukturnya; *pepeson, pengawak, pengecet, pekaad* yang di ciptakan oleh Alm. I Wayan Sinti tahun 1998.

DAFTAR PUSTAKA

Maryono. 2015. *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press

Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra

Jurusan Seni dan Desain

Bandem I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar; Akademik Seni Tari

Indonesia (ASTI) Denpasar Bali, Perc. PT "Bali Post" Offset

Arini Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: Yayasan Tari Bali Warini

Sumami, Mukhlas 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* Bandung PT.

Remaja Rosdakarya.

Tasman A. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Perss Surakarta

LAMPIRAN


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201983079, 20 November 2019

Pencipta

Nama : **Ida Ayu Wimba Ruspawati**
Alamat : Jalan Sulatri Gang XVII No. 1 , Kelurahan/Desa Kesiman Petilan, Denpasar , Bali, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ida Ayu Wimba Ruspawati**
Alamat : Jalan Sulatri Gang XVII No. 1 , Kelurahan/Desa Kesiman Petilan, Denpasar , Bali, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**
Judul Ciptaan : **Tari Adnyaswari**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 Januari 1998, di Denpasar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000165604

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

